

MINAT SISWA SMP MASUK SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK MESIN

JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' INTERESTS TO JOIN IN MECHANICAL ENGINEERING VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Rahmad Nur Hidayat, Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
erenzh1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal siswa dengan minat masuk SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa ditentukan dengan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan faktor internal dan faktor eksternal siswa dengan minat masuk SMK. Hal ini berarti semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal siswa, maka semakin tinggi minat masuk SMK.

Kata kunci: faktor internal dan eksternal, minat masuk SMK, teknik mesin

Abstract

This research aimed to know the relationship between students' internal-external factors and the interest to join in Vocational High School. This research is the ex post facto approach. The population was class X students of Mechanical Engineering Department, Vocational High School 2 Pengasih. The sample consisted of 96 students which determined by proportional random sampling. Data collection method used documentation and questionnaires. Data was analyzed using multiple correlation technique. The result shows that students' internal and external factors have a positive and significant relationship with the interest to join vocational high school. It means the higher internal and external factors, the higher student's interest to join vocational high school.

Keywords: internal and external factors, interest to join vocational high school, mechanical engineering

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara. Kualitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU No 20/ 2003).

Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga macam berdasarkan jenjangnya, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah menengah dibagi lagi menjadi SMP/MTs dan SMA/SMK. Pendidikan berjenjang merupakan kelanjutan program studi dari dasar sampai tinggi. Lulus dari sekolah dasar kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama, kemudian lulus dari sekolah menengah pertama ada dua pilihan yaitu sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan

siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan diri agar mempunyai sikap profesional. Tujuan sekolah menengah kejuruan sesuai dengan Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Namun yang terjadi saat ini masih banyak calon peserta didik baru yang masih kebingungan untuk memilih program kompetensi keahlian tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan program yang dipilih, minimnya bimbingan konseling tentang SMK, dan minimnya informasi terkait apa yang menjadi program kompetensi keahlian yang ditawarkan. Sehubungan dengan hal itu pula bahwa pemilihan program keahlian mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan. Hal tersebut bukan perkara yang mudah untuk disadari oleh lulusan SMP. Menurut Listyo Budiarto (2012:4) siswa yang berencana memilih SMK belum mengetahui program kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di SMK secara keseluruhan, yang mereka ketahui hanya beberapa jurusan saja.

Peneliti melakukan observasi awal ke SMK N 2 Pengasih terkait minat pendaftar siswa baru yang ingin masuk ke SMK N 2 Pengasih. Observasi dilakukan dengan melihat dan mendata informasi yang terdapat dalam laporan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Data menunjukkan animo pendaftar ke SMK N 2 Pengasih mengalami penurunan selama tahun 2011-2013. Rasio jumlah pendaftar dengan jumlah yang diterima pada tahun 2011 adalah 2,47:1, tahun 2012 adalah 2,15:1, dan tahun 2013 adalah 1,35:1. Pada tahun 2013 animo minat

pendaftar paling tinggi menurut program kompetensi keahlian yang dipilih adalah TGB dengan rasio 2,03:1 sedangkan yang paling rendah adalah TKBB dengan rasio 1,09:1.

Minat menurut Slameto (2010:57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat menurut Gardner dan Tamir yang dikutip dari Trumper (2006:48): *“The term ‘interest’ usually refers to preference to engage in some types of activities rather than others. An interest may be regarded as a highly specific type of attitude: When we are interested in a particular phenomenon or activity, we are favorably inclined to attend to it and give time to it”*.

Faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman diri siswa, penguasaan TI (Teknologi Informasi), perhatian, perasaan senang dan motif. Faktor eksternal terdiri dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Abdul Majid (2012) dalam penelitiannya bahwa persentase paling tinggi minat siswa SMP masuk SMK sebanyak 18,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masuk SMK masih rendah, dan kategori rendah dengan persentase 6,12%. Faktor internal pemahaman diri SMP masuk SMK berada kategori baik dengan persentase 6,94%. Abdul Majid meneliti minat masuk SMK ditinjau dari faktor internal pemahaman diri siswa SMP dan faktor eksternal layanan BK SMP masuk SMK serta citra SMK. Penelitian Listyo Budiarto (2012) meneliti minat ditinjau dari faktor internal pemahaman diri siswa, faktor eksternal keluarga dan sekolah. Faktor internal dan faktor eksternal memberi pengaruh sebesar 41,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal siswa masih rendah terhadap minat masuk SMK.

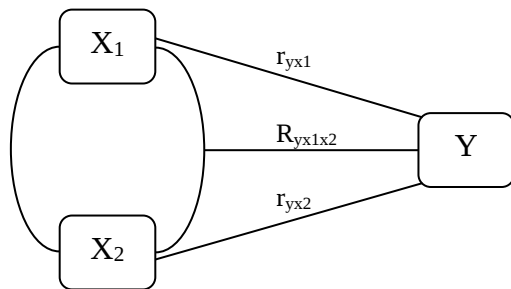
Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa minat siswa SMP masuk SMK masih rendah. Hal ini diduga ada kaitannya dengan faktor internal dan eksternal siswa. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal siswa dengan minat masuk SMK. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi masukan bagi orang tua siswa dan *stake holder* SMK agar dapat memberi layanan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa SMP terkait SMK dan keunggulannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* yaitu penelitian empiris dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung. Menurut Sukardi (2011:165) penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari–Mei 2014 dengan tempat penelitian di SMK Negeri 2 Pengasih, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa ditentukan *proportional random sampling*. Sampel diambil secara acak dan diproporsionalkan menurut kelas yang ada.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah (1) melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teorinya, (2) melakukan pengambilan data (3)

melakukan rekap data dengan menilai skor jawaban sesuai kriteria yang ditetapkan, (4) melakukan analisis sesuai metode yang ditetapkan, dan (5) membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa tiap-tiap kelas. Instrumen penelitian berbentuk angket terdiri 40 soal yang berisi pertanyaan dan atau pernyataan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*.

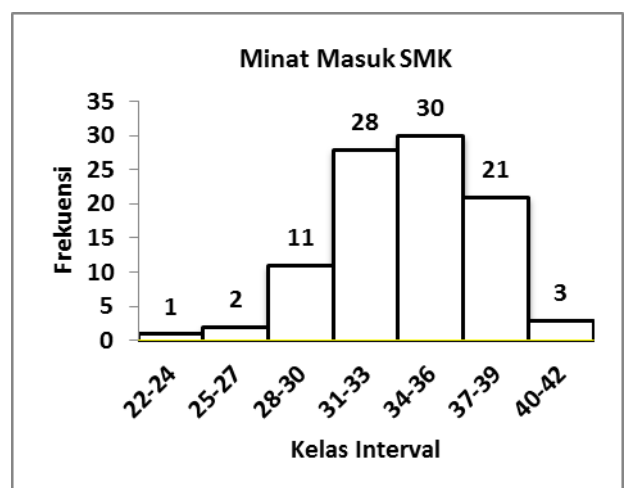
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal siswa dengan minat masuk SMK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Masuk SMK

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dengan skala *likert* dengan skor 1-4 bahwa skor terendah yang dicapai adalah 22 dan skor tertinggi 40 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 33,86, nilai tengah (*median*) sebesar 34, modus (*mode*) sebesar 34, standar deviasi sebesar 3,496. Distribusi frekuensi minat masuk dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Minat Masuk SMK

Berdasarkan distribusi frekuensi minat masuk SMK diperoleh kategori minat masuk SMK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Minat Masuk SMK (Y)

Interval	Jumlah Siswa	Persentase %	Kategori
$35,5 < x$	32	33,3	Sangat Tinggi
$31 \leq x < 35,5$	50	52,1	Tinggi
$26,5 \leq x < 31$	11	11,5	Rendah
$x < 26,5$	3	3,1	Sangat Rendah
Jumlah	96	100	

Tabel 2. Skor Rata-rata Butir Faktor Internal Siswa (X_1)

Skor	Skor Rata-rata	Indikator
	3,48	Motif
Tinggi	3,31	Pemahaman diri
	3,25	Perasaan senang
Rata-rata	3,21	
Rendah	3,03	Penguasaan TI
	3	Perhatian

Tabel 3. Skor Rata-rata Butir Faktor Eksternal Siswa (X_2)

Skor	Skor Rata-rata	Indikator
Tinggi	3,31	Sekolah
	3,21	Masyarakat
Rata-rata	3,18	
Rendah	3,02	Orang tua

Uji Hipotesis

Uji hipotesis analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 4, 5 dan 6. Dari uji hipotesis analisis korelasi pada Tabel 5 dan Tabel 6, maka diagram hasil penelitian disajikan pada Gambar 3.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

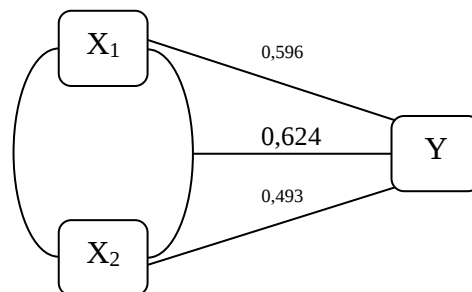
Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.
$X_1 - Y$	0,596	0,202	0,000
$X_2 - Y$	0,493	0,202	0,000

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Ganda

R_{yx1x2}	$R_{yx1x2} \text{ Square}$
0,624 ^a	0,390

Tabel 6. Uji F

	Model	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Regresion	2	29,717	3,09	0,000
	Residual	93			
	Total	95			



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian

Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Siswa dengan Minat Masuk SMK

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk selalu memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat siswa SMP masuk SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh kategori minat masuk SMK sangat rendah sebanyak 3 siswa (3,1%), rendah sebanyak 11 siswa (11,5%), Tinggi sebanyak 50 siswa (52,1%) dan sangat tinggi sebanyak 32 siswa (33,3%). Persentase terbanyak yaitu kategori tinggi, artinya mayoritas minat masuk SMK termasuk tinggi.

Berdasarkan Tabel 2 merupakan indikator faktor internal siswa yang menunjukkan bahwa skor tertinggi dengan skor rata-rata 3,48 dari skor maksimal 4 adalah indikator motif siswa. Motif menjadi respon tertinggi karena motif merupakan tujuan siswa untuk masuk SMK. Mereka sangat ingin bekerja, hidup mandiri dan meringankan beban ekonomi orang tua. Sedangkan untuk skor rata-rata terendah adalah indikator perhatian dengan skor rata-rata 3. Perhatian menjadi skor terendah karena informasi dan iklan tentang SMK masih terbatas. Iklan yang ada tentang SMK belum mampu menarik perhatian siswa.

Menurut Uno (2011:5) motif adalah gaya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Motif siswa sebagai faktor internal siswa erat kaitannya dengan tujuan siswa SMP masuk SMK. SMK merupakan sekolah yang mencetak lulusan siap kerja. Hal tersebut yang menjadikan siswa memiliki minat yang tinggi masuk SMK.

Minat masuk SMK yang tinggi juga ada kaitan dengan faktor internal siswa yang lain, yaitu pemahaman diri siswa, perasaan senang siswa, penguasaan TI (Teknologi Informasi) dan Perhatian. Menurut Chaplin (2006:451) pemahaman diri atau kesadaran diri adalah wawasan ke dalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri. Pemahaman diri (*self understanding*) adalah representasi kognitif anak mengenai diri (*self*), dan merupakan substansi dan isi dari konsepsi diri anak (Santrock, 2007:55). Pemahaman diri siswa SMP yang berminat masuk SMK meliputi kemampuan memadukan pengalaman beradaptasi pada situasi dan kondisi, kemampuan intelektual, kemampuan untuk belajar, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik, memiliki tubuh sehat dan tidak memiliki cacat.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa skor rata-rata terendah (3,02) adalah butir pernyataan nomor yaitu indikator orang tua. Orang tua menjadi respon terendah karena siswa sudah mulai memutuskan sendiri untuk masuk SMK. Artinya pemilihan tersebut tidak bergantung pada keputusan orang tua. Skor rata-rata tertinggi sebesar 3,31 adalah indikator Sekolah. Sekolah menjadi respon tertinggi disebabkan perhatian dari guru-guru dan Bimbingan Konseling (BK) selama siswa menjadi murid di SMP. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua (Syamsu & Juntika, 2006:185). Guru dalam proses pendidikan berkewajiban mengajar dan mendidik siswa. Selain itu juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya.

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R_{yx1x2}) sebesar 0,624 dan diperoleh nilai F sebesar 29,717 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan R_{yx1x2} bernilai

positif dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,717 > 3,09$). Nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa dengan minat masuk SMK. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal siswa semakin tinggi pula minat masuk SMK.

Faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap minat masuk SMK, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,390. Sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut kemungkinan besar adalah faktor eksternal lingkungan sekolah SMK yang sesungguhnya bukan dari sudut pandang SMP. Lingkungan sekolah SMK meliputi sarana prasarana yang ada di SMK, persepsi masyarakat tentang, Suasana belajar yang kondusif, lulusan SMK yang mudah diserap pasar kerja dan lain lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor internal dalam penelitian ini yang terdiri dari pemahaman diri siswa, penguasaan TI (Teknologi Informasi), perhatian, perasaan senang dan motif. Faktor eksternal terdiri dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Analisis dalam penelitian ini dapat mengungkap permasalahan tentang minat siswa yang rendah dari penelitian Abdul Majid (2012) bahwa kategori tinggi hanya sebesar 18,78% sedangkan dalam penelitian ini, minat siswa termasuk dalam kategori tinggi sebesar 52,1%. Abdul Majid meneliti minat masuk SMK ditinjau dari faktor internal pemahaman diri siswa SMP dan faktor eksternal layanan BK SMP masuk SMK serta citra SMK. Faktor internal tidak sebatas hanya motif, pemahaman diri, perasaan senang, penguasaan teknologi informasi dan perhatian seperti dalam penelitian ini. Faktor eksternal juga tidak hanya sebatas lingkungan sekolah dan masyarakat, namun lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki andil dalam minat siswa.

Kontribusi faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat dalam penelitian ini

sebesar 39% masih di bawah hasil penelitian Lisyu Budiarto (2012) bahwa faktor internal dan faktor eksternal memberi pengaruh sebesar 41,5% terhadap minat masuk SMK. Hal ini disebabkan karena tingkat faktor internal dari segi perhatian siswa dan faktor eksternal dari segi orang tua masih rendah (lihat Tabel 2 dan Tabel 3).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan faktor internal dan faktor eksternal siswa dengan minat masuk SMK. Hal ini berarti semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal siswa, maka semakin tinggi minat masuk SMK.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor internal ditinjau dari perhatian siswa dan faktor eksternal dari segi orang tua yang dapat meningkatkan minat siswa masuk SMK. *Stake holder* SMK agar dapat memberikan layanan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa SMP terkait SMK dan keunggulannya dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal siswa. SMK harus lebih kreatif dan inovatif dalam menarik minat siswa SMP dengan cara membuat iklan yang menarik saat sosialisasi penerimaan siswa baru dan menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan SMK dapat terserap dengan baik. Peran sekolah dengan orang tua harus lebih dieratkan. Hal ini bisa melalui optimalisasi Komite Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (3), 284-292.
- Chaplin, J.P. (2006). *Dictionary of Psychology (Kamus lengkap Psikologi)*. (Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lantip D.P dan Riyanto. (2011). *Teknologi informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Listyo Budiarto. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Siswa SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul untuk Melanjutkan ke SMK. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UNY

Santrock, Jhon W. (2007). *Child Development (Perkembangan Anak)* Edisi kesebelas Jilid 2. (Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara

Syamsu Y. dan Juntika N. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trumper, Ricardo. (2006). Factors Affecting Junior High School Students' Interest in Physics. *Journal of Science Education and Technology* 15 (1), 47-58.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.